

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah – masalah manusia dalam konteks sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode – metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang – oleh beberapa individu atau kelompok-dianggap bersumber dari kemanusiaan atau masalah sosial<sup>1</sup>.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian atau informan dalam menjalani kehidupan. Mengingat, informan dalam penelitian kualitatif diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam jawaban tanpa harus terperangkap dalam kondisi dan jawaban standar yang mungkin tidak sesuai dengan konteks kehidupannya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam tentang topik yang akan diangkat dengan mengeksplorasi bagaimanakah motif relawan ODHA (*Srawung Care Support*).

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, KUantitatif dan Campuran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 4.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi motif individu yang tergabung sebagai relawan ODHA dalam *Srawung Care Support*. Metode yang dianggap paling sesuai untuk melihat suatu konsep (dalam penelitian ini adalah konsep motif) adalah fenomenologi.

Menurut Polkinghorne metode fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang – orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia<sup>2</sup>.

Melalui tradisi penelitian fenomenologi ini diharapkan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi motif relawan ODHA pada *Srawung Care Support*.

## C. Sumber Data

Menurut Koentjoro sumber data dalam penelitian kualitatif terdapat 4 jenis data, yaitu Subyek, Informan, *Written*, dan *Unwritten Documents*<sup>3</sup>. Subyek penelitian ini adalah relawan ODHA yang berada di *Srawung Care Support* (SCS). SCS bergerak di wilayah Kediri, dengan keanggotaannya adalah para mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Kediri.

---

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions* (SAGE Publication, 1998), 51-52.

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Penerbit Salemba, 2010),

Informan adalah mereka yang hidup bersama-sama dengan subyek atau paling tidak melihat subyek keseharian subyek. Informan tersebut adalah teman kos, kawan komunitas.

*Written Document* adalah dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data, yaitu berupa dokumen-dokumen pribadi (catatan harian, catatan di media sosial online, surat pribadi, autobiografi), dan dokumen resmi (catatan, memo, majalah bulletin, surat pernyataan). *Unwritten documents* dapat berupa simbol-simbol atau gambar-gambar yang digunakan oleh subyek.

#### **D. Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan untuk melakukan penggalian data, pengorganisasian data, dan melakukan interpretasi dan analisis data-data penelitian dari awal hingga akhir.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data pada penelitian kualitatif sangat beragam. Sesuai dengan karakteristik metode penelitian kualitatif yang luwes dan terbuka. Pelaksanaan pengumpulan data diawali dengan peneliti ke lapangan yaitu peneliti mencari informan yang sesuai kriteria. Setelah ditemukan dan bersedia lalu peneliti melakukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah pertanyaan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara tersebut dilakukan manakala peneliti ingin memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai isu-isu tertentu berkaitan dengan topik yang diteliti. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaannya terbuka namun dibatasi tema dan alur pembicaraan. Jawaban interviewee tidak dibatasi sehingga informan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan jawaban. Namun tetap dibatasi oleh tema dan pembicaraan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi guna mengumpulkan data. Menurut Cartwright dan Cartwright, Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu aktivitas pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis<sup>5</sup>.

Observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung, seperti observasi melalui partisipasi kegiatan (kegiatan edukasi HIV/AIDS, koordinasi, kegiatan penguatan team).

Dalam pengumpulan data ini, peneliti membagi menjadi dua fase: fase pertama, observasi dan wawancara awal (*elementary research*). Fase ini

---

<sup>4</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikoogi Cetakan 1*. (Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indoneisa, 1998)

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Sosial* ( Jakarta : Salemba Humanika, 2012) 131.

dilaksanakan oleh peneliti guna untuk mendapatkan gambaran awal tentang tema penelitian. Fase kedua, observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh informan yang peneliti tetapkan.

#### **F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Menurut Jorgensen, analisis adalah memecah, menguraikan atau membongkar misteri penelitian kedalam potongan, bagian elemen atau unit. Data hasil wawancara tersebut akan memberi makna, diatur, dikelompokkan dan dikategorikan<sup>6</sup>. Creswell mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologi menunda (*epoche*) semua penelitian tentang sikap alami sampai ditemukan dasar tertentu<sup>7</sup>.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam fenomenologi menurut Creswell<sup>8</sup>, yaitu : pertama, peneliti mulai mengorganisasikan data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Kedua, membaca data secara menyeluruh dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data. Ketiga, menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan *horizontalizing* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitive atau tumpang tindih dihilangkan. Sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari fenomena yang tidak

---

<sup>6</sup> Ibid,

<sup>7</sup> John W. Creswell, Op.cit., 54

<sup>8</sup> Ibid., 147-150

mengalami penyimpangan). Kelima, peneliti kemudian memberi penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan fenomena pengalaman responden mengenai fenomena tersebut. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

### **G. Metode Pengujian Keabsahan Data**

Trianggulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk tujuan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Trianggulasi yang banyak digunakan ialah pengecekan dengan sumber lain. Densin menyebutkan 4 macam tringgulasi, yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber.

Menurut Patton, trianggulasi dengan sumber berarti mengecek balik dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara<sup>10</sup> :

1. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang ketika didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 178

<sup>10</sup> Ibid.,

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan data hasil waawancara dengan suatu dokumen yang bersangkutan.